

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING****(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PADA TAHUN 2010 – 2012)****Ibrotul Lailatur Rohmah [✉], Agus Wahyudin**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:
Environmental Performance,
Environmental Disclosure,
Economic Performance,
PROPER, ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* secara parsial, dan pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Environmental Disclosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada Tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari website BEI dan KLH. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*, sedangkan *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*, dan *Environmental Disclosure* juga signifikan sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*. Saran dari penelitian ini yaitu perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* sehingga dapat menjamin bagi keberlangsungan usahanya.

Abstract

The purpose of this research is to know there is or not the effect of Environmental Performance and Environmental Disclosure to Economic Performance partially, and the effect of Environmental Performance to Economic Performance with Environmental Disclosure as intervening variable to manufactured company whom listing in BEI and followed PROPER program by Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) on 2010-2012. The sampling technique was purposive sampling method which produced a sample of 40 companies. The data used by sekunder data was taken from BEI and KLH. Analysis of data in research using SPSS 21. The results of the analysis showed that Environmental Performance has not significantly influence to Economic Performance, whereas Environmental Disclosure significantly influence to Economic Performance, and Environmental Disclosure also significant as intervening variable in the influence of Environmental Performance to Economic Performance. The suggestions from this research is the company must be care to environmental and give the useful information for stakeholders so can ensure continuity of business.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dara_ella13@yahoo.com

PENDAHULUAN

Selama ini perusahaan dianggap sebagai suatu organisasi yang dapat memberikan keuntungan besar bagi pihak-pihak yang terlibat dan masyarakat sosial. Perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Hal tersebut membuat perusahaan mendapatkan kekuasaan untuk bergerak leluasa dalam menjalankan kegiatan usahanya. Akan tetapi, pada era globalisasi seperti sekarang ini dimana persaingan dunia usaha semakin ketat perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin tetapi juga harus mempertimbangkan respon masyarakat dan lingkungan sekitar agar keberlangsungan usahanya terjamin. Oleh karena itu, lahirlah akuntansi lingkungan yang berfungsi sebagai media untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan yang muncul karena konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Di Indonesia, sudah ada peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi:

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah

Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan diyakini dapat meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Konservasi lingkungan seharusnya dilakukan perusahaan bukan hanya untuk sementara saja, tetapi secara berkelanjutan. Hal tersebut tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Banyak perusahaan besar yang kini menerapkan akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat.

Akuntansi lingkungan memiliki peran penting terhadap kinerja ekonomi suatu perusahaan. Kinerja ekonomi disajikan dalam bentuk variabel keuangan yang akan dihubungkan dengan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Sementara kinerja lingkungan disajikan dalam bentuk variabel lingkungan yang akan dihubungkan dengan variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Variabel pengungkapan lingkungan akan dihubungkan dengan variabel kinerja ekonomi yang juga sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Al-Tuwaijri, *et. al.* (2003) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* dan juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri, *et al.* (2003) merupakan peneliti yang memasukkan konsep *economic performance* sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suratno, dkk (2006) yang menguji pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic*

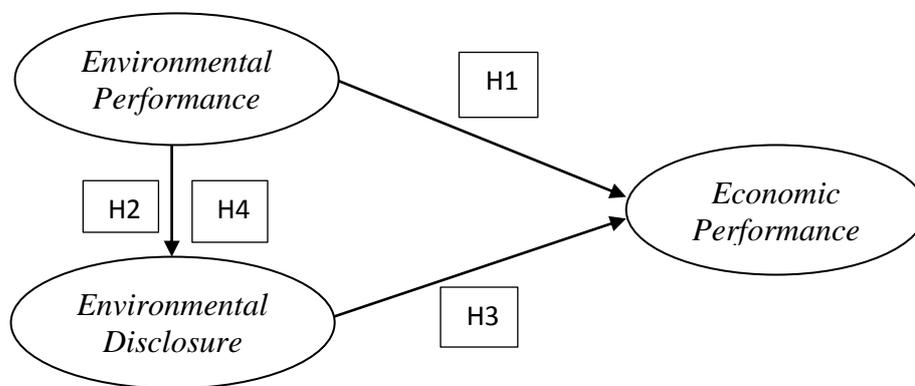
performance yang hasilnya signifikan. Sementara Almilia (2007) menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan HPH/HPHTI yang hasilnya tidak terdapat pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*. Hasil tersebut didukung oleh Lindrianasari (2007) dan Eka Sutami, dkk (2011) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi.

Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih kontradiktif. Beberapa penelitian diatas hanya menguji pengaruh langsung antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* dengan *economic performance*. Pada penelitian tersebut masih banyak yang tidak menemukan adanya pengaruh atau hubungan secara langsung antara kinerja lingkungan maupun pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi. Peneliti belum menemukan adanya penelitian yang menggunakan *environmental disclosure* sebagai

variabel *intervening*. Oleh karena itu, pada penelitian ini selain menguji pengaruh langsung juga akan menguji pengaruh tidak langsung dari variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi melalui pengungkapan lingkungan sebagai variabel *intervening*. Menurut Baron dan Kenny (1986), suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) atau yang dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*). (Ghozali : 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dan mengikuti program PROPER karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyumbang limbah cukup banyak terhadap lingkungan dan keikutsertaan perusahaan dalam program PROPER merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan.

Adapun model penelitian ini dari uraian tersebut adalah:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kerangka berfikir di atas yaitu:

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance

Environmental performance merupakan suatu upaya perusahaan untuk menarik calon investor. Adanya *environmental performance* diharapkan perusahaan akan mempunyai nilai tambah dalam pengambilan keputusan investasi

para calon investor. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Sedangkan pengakuan dan penilaian yang baik dari masyarakat akan membawa dampak positif berupa jaminan keberlangsungan usaha (*going concern*).

Al-Tuwaijri, *et al.* (2003), Suratno, dkk. (2006), dan Agustin (2010) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan temuan Lindrianasari (2007), Susi sarumpaet (2005), Wibisono (2011), Almilialia (2007), dan Nuraini (2010) yang tidak menemukan adanya hubungan ataupun pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.

H1 : *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure

Al Tuwaijri, *et. al.* (2003) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. Dijelaskan pula oleh Gray, *et. al.* (1995), Freedman dan Wesley (1990), dan Parker (1986) dalam Lindrianasari (2007) pengungkapan akan banyak dilakukan oleh perusahaan yang memang memiliki kinerja yang baik. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat agar tetap menerima keberadaan perusahaan di lingkungan mereka. Selain untuk membangun *image* yang baik pada perusahaan, pengungkapan juga dilakukan karena adanya peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Lindrianasari (2007) yang menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi menemukan adanya hubungan antara kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan Hasil tersebut didukung oleh Al Tuwaijri, *et. al.* (2003) dan Suratno, dkk. (2006) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.

H2 : *Environmental Performance* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

Environmental disclosure menjelaskan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan yang dapat menarik calon investor dan juga para pengguna laporan keuangan sehingga diharapkan akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja ekonomi yang semakin meningkat akan menjadi *good news* bagi perusahaan sehingga para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik kepada perusahaan dan perusahaan akan lebih direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkat return saham perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suratno dkk. (2006) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance* yang dihitung dengan return saham dikurangi dengan median return industri sehingga return saham bisa digunakan sebagai ukuran dalam *economic performance*. Hasil tersebut didukung oleh Almilialia dan Wijayanto (2007) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

H3 : Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening

Kinerja lingkungan dilakukan untuk mendapatkan *image* yang baik dan nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja lingkungan juga merupakan suatu ukuran sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pada kenyataannya, perusahaan cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang

berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan karena dianggap bahwa *bad news* dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menurunkan kinerja ekonomi perusahaan. Al Tuwaijri (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan *image* yang lebih baik.

Environmental performance diharapkan dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap *economic performance* dengan dimediasi oleh *environmental disclosure*. Dengan kata lain, *environmental performance* mempengaruhi *environmental disclosure* serta mempengaruhi *economic performance*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa *environmental performance* dapat tidak mempengaruhi *economic performance*, namun melalui level perantara (variabel *intervening*) yaitu *environmental disclosure* kemudian dapat mempengaruhi *economic performance*.

H4 : Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Dengan *Environmental Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2012	130
Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER tahun 2010 - 2012	82
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER tahun 2010 - 2012	40

Perusahaan – perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman lampiran.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance* yang merupakan kinerja manajemen perusahaan yang dalam hal ini adalah manajemen keuangan, yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* untuk mengukur variabel *economic performance*. Pengambilan ROA sebagai pengukuran karena ROA merupakan tingkat pengembalian aset yang diharapkan dapat mewakili kinerja ekonomi suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Triani (2010), ROA dirumuskan:

$$ROA = \frac{NIAT}{Total Asset}$$

NIAT (*Net Income After Tax*)

merupakan pendapatan bersih setelah pajak. Menurut Ang. (1997 : 18.33) dalam Triani (2010), semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin cepat. Sebaliknya, semakin kecil ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin buruk karena tingkat pengembalian yang semakin lama. Data ROA diambil dari annual report masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website BEI.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure*. *Environmental performance* (kinerja lingkungan) adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Purwanto, 2004). Pengukuran *environmental performance* menggunakan peringkat PROPER dengan pemberian skor 5 untuk peringkat emas, 4 hijau, 3 biru, 2 merah, dan 1 hitam. Sedangkan *environmental disclosure* merupakan kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh

perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Bethelot, 2002 dalam Al Tuwaijri, 2003).

Variabel Intervening

Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *environmental disclosure* yang juga merupakan variabel independen. *Environmental disclosure* diukur dengan menggunakan 9 *item disclosure* yang mengacu pada penelitian Ari Retno handayani (2010). Penilaiannya dilihat dari ada tidaknya setiap item pengungkapan. Skor terendah 0 untuk perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pengungkapan dan skor tertinggi 9 untuk perusahaan yang mengungkapkan semua *item disclosure*. Daftar item disclosure dapat dilihat pada lampiran.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure* serta variabel terikat yaitu *economic performance*.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Envi_perf	120	1,00	5,00	3,0833	,78412
Envi_disc	120	0,00	9,00	4,5083	2,20006
Eco_perf	120	-17,60	39,70	6,4178	9,38257
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2014

Tabel 2 menjelaskan bahwa variabel *economic performance* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -17,60 dan nilai maksimum sebesar 39,70. Nilai *mean* variabel *economic performance* sebesar 6,4178, artinya sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup rendah karena lebih dari 50% perusahaan memiliki nilai ROA

Path Analysis

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford : 1993 dalam Hendry : 2010). Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari hubungan kausal antara variabel independen (*exogenous*) terhadap variabel *intervening*, serta dampaknya terhadap variabel dependen (*endogenous*). Akan tetapi, analisis jalur hanya dapat mendeteksi seberapa besar pengaruhnya saja. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya menggunakan uji sobel (*Sobel Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dan mengikuti program PROPER pada tahun 2010 – 2012. Dari sampel tersebut dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

di bawah nilai rata-rata dengan standar deviasi 9,38257.

Variabel *environmental performance* memiliki nilai minimum sebesar 1 yaitu peringkat PROPER hitam, dan nilai maksimum 5 yaitu peringkat PROPER emas. Nilai rata-ratanya sebesar 3,0833, artinya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2010 - 2012

memiliki kinerja lingkungan yang cukup baik karena sebagian besar perusahaan memperoleh penilaian PROPER biru dengan standar deviasi 0,78412.

Hasil statistik deskriptif Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki standar deviasi sebesar 2,20006, nilai minimum 0 yaitu perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tentang lingkungan dan nilai maksimum 9 yaitu perusahaan yang melakukan semua pengungkapan sesuai dengan *item disclosure* yang dipersyaratkan. Sebagian besar perusahaan sampel dalam penelitian ini telah melakukan kinerja lingkungan dengan baik. Akan tetapi mereka masih kurang berminat untuk mengungkapkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel *environmental disclosure* sebesar 4,5083 sedangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih dari nilai rata-rata < 50%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki angka probabilitas sebesar 0,069. Angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, sehingga data termasuk berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,360 > 4 - dl, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini

ada autokorelasi negatif. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan bukan murni data *time series* melainkan gabungan dari data *time series* dan data *cross section (pooling data)*. Maka dalam hal ini pengujian hipotesis tetap dapat dilanjutkan. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penjelas tidak signifikan secara statistik terhadap residual yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel penjelas masing-masing sebesar 0,051 dan 0,493. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Path Analysis

Model persamaan analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$X_2 = \rho X_1 X_2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots \text{Substruktural 1}$$

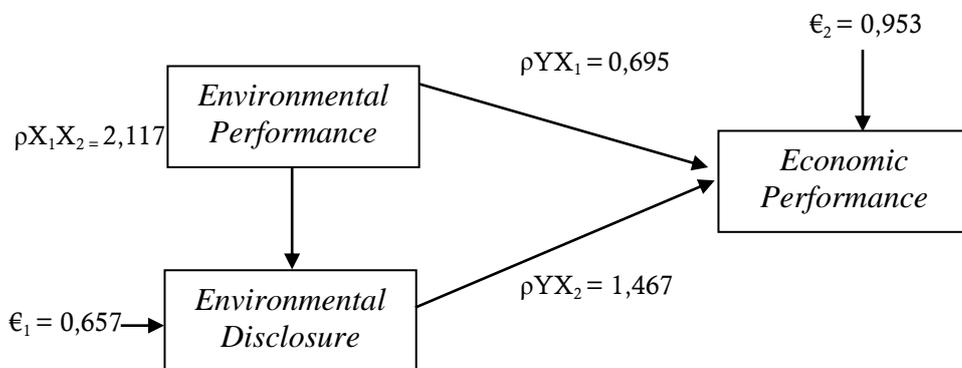
$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \epsilon_2 \dots \dots \dots \text{Substruktural 2}$$

Menurut hasil *output* data yang diolah menggunakan SPSS diperoleh persamaan substruktural sebagai berikut :

$$\text{Envi_disc} = 2,117 \text{ Envi_perf} + 0,657 \dots \dots \dots \text{Substruktural 1}$$

$$\text{Eco_perf} = 0,695 \text{ Envi_perf} + 1,467 \text{ Envi_disc} + 0,953 \dots \dots \dots \text{Substruktural 2}$$

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka persamaan substruktural 1 dan 2 akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Analisis jalur

PENGUJIAN HIPOTESIS

dengan variabel independen, hasil uji t adalah sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial yang terjadi antara variabel dependen

Tabel 3 Hasil Uji t

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.020	,539		-3,747	,000
	Envi_perf	2,117	,169	0,755		

Dependent Variable: Envi_disc

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig		
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2	3,548		0,549	0,584		
	Envi_perf	-0,695	1,607	-0,058			-0,433	0,666
	Envi_disc	1,467	0,573	0,344			2,561	0,012

a. Dependent Variable: Eco_perf

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel variabel *environmental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Sedangkan variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, dan

environmental disclosure juga berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis ke empat akan dilakukan penghitungan tes sobel dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Imam Ghozali (2011), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\
 &= \sqrt{(1,467)^2(0,169)^2 + (2,117)^2(0,573)^2 + (0,169)^2(0,573)^2} \\
 &= \sqrt{(2,152)(0,029) + (4,482)(0,328) + (0,029)(0,328)} \\
 &= \sqrt{(0,062) + (1,470) + (0,010)} \\
 &= \sqrt{1,542} \\
 &= 1,242 \\
 t &= \frac{ab}{Sab} = \frac{3,106}{1,242} = 2,501
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai t tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan jumlah n = 120 dan α = 0,05, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,658. Ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 2,501 > 1,658. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat

dalam penelitian ini diterima. Variabel *intervening* memiliki kontribusi dalam model. Jadi, *environmental disclosure* signifikan sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1 = <i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i>	Ditolak
H2 = <i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	Diterima
H3 = <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i>	Diterima
H4 = <i>Environmental Disclosure</i> signifikan sebagai variabel <i>intervening</i> dalam pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Lindrianasari (2007), Sarumpaet (2005), Wibisono (2011), Almilia (2007), dan Nuraini (2010) yang tidak menemukan adanya hubungan dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*. Para stakeholder biasanya hanya memperhatikan naik turunnya harga saham perusahaan dan naik turunnya laba perusahaan dalam pengambilan keputusan, tanpa memperhatikan informasi lain misalnya kinerja lingkungan perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya *environmental disclosure* dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Hasil penelitian ini didukung

Suratno, dkk. (2006) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Lindrianasari (2007) yang menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi juga menemukan adanya hubungan antara kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Artinya tinggi rendahnya kinerja ekonomi (*economic performance*) suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan (*environmental disclosure*) perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suratno dkk. (2006) Almilia dan Wijayanto (2007) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Dengan *Environmental Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening* yang ditunjukkan dengan perhitungan

Sobel Test. Artinya tinggi rendahnya kinerja ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui pengungkapan kinerja lingkungan tersebut. Masuknya *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening* membuat *environmental performance* menjadi berpengaruh terhadap *economic performance*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* dalam penelitian ini benar-benar berperan dalam pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.

SIMPULAN

Hasil pengujian *Path Analysis* menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja ekonomi suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Pada hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa pelaporan tentang lingkungan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan, dan tinggi rendahnya kinerja ekonomi dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penghitungan dengan *Sobel Test* menunjukkan bahwa kinerja ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, RR Triani. 2010. *Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi Dengan Kinerja Lingkungan Serta Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. *Proceedings The 1st Accounting Conference*, Depok, 7 – 9 November 2007.
- Al-Tuwaijri, Sulaiman A., Christensen, Theodore E., Hughes II, K.E. 2003. "The Relationship Among Environment Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach". *Accounting, Organizations, and Society*, 29, 447-471.
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, A.R. 2010. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental disclosure dan Economic performance serta Environmental disclosure terhadap Economic performance*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hendry. 2010. *Aplikasi Analisis Jalur Dengan SPSS Versi 15.0*.
<http://teorionline.wordpress.com/2010/03/11/aplikasi-analisis-jalur-dengan-spss-versi-15-0/>. (Diakses Tanggal 22 Desember 2013 Pukul 12.45 WIB)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2010*. www.menlh.go.id (Diakses Tanggal 27 Juli 2014 Pukul 20.13 WIB)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2011*. www.menlh.go.id (Diakses Tanggal 27 Juli 2014 Pukul 21.23 WIB)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2012*. www.menlh.go.id (Diakses Tanggal 27 Juli 2014 Pukul 23.07 WIB)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Indikator Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. www.menlh.go.id (Diakses Tanggal 13 Juni 2014 Pukul 13.27 WIB)
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*. JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007 : 159-172.
- Nuraini, Eiffeliena. 2010. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Skripsi.
- Purwanto, Andi. 2004. *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. <http://andietri.tripod.com/jurnal/Pengu>

- kuran_K1_k/ (Diakses Tanggal 16 Agustus 2014 Pukul 21.09 WIB)
- Sarumpaet, Susi. 2005. *The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 2.
- Sembiring, E.R. 2006. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial : studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sutami, Ratna Anggraini, dan Adam Zakaria. 2011. *The Effect Of Voluntary Disclosure Of Environmental Performance And Level Of Externalities To Corporate Economic Performance*. Proceedings- Organization and Social Context. Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Diakses tanggal 23 Nopember 2013 pukul 22.46 WIB)
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.idx.co.id (Diakses Tanggal 3 Agustus 2014 Pukul 13.25 WIB)

LAMPIRAN**Lampiran 1**

Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
5	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
6	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
8	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
9	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
10	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
11	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
12	PT Hanjala Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
13	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
14	PT Indah Kiat Pulp And Paper Tbk	INKP
15	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
16	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
17	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
18	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
20	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
21	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLI
22	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
23	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
24	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
25	PT Kmi Wire And Cable Tbk	KBLI
26	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
27	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
28	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
29	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN
30	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
31	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
32	PT Suparma Tbk	SPMA
33	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
34	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI
35	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
36	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ

37	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
38	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
39	PT Unitex Tbk	UNTX
40	PT Voksel Electric Tbk	VOKS

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

Daftar Item Disclosure

No	Jenis Disclosure	Item Disclosure
1	Environmental Discussion	Adanya wacana dan pembicaraan mengenai mengenai proses, fasilitas dan/atau inovasi produk yang berhubungan dengan pengurangan degradasi lingkungan.
2	Environmental Statement	Adanya pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan.
3	Environmental Exposure	Pengungkapan informasi lingkungan dalam hal: kebijakan lingkungan, dampak lingkungan, sistem manajemen lingkungan, target lingkungan, produk berwawasan lingkungan dan reformasi dalam lingkungan.
4	Environmental Care	Adanya perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, masyarakat sekitar, dan badan regulator lingkungan.
5	Environmental Reclamation	Adanya upaya pencegahan dan/atau perbaikan lingkungan yang rusak sebagai akibat dari pengolahan sumber daya alam.
6	Environmental Profile	Adanya studi mengenai dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan.
7	Environmental Spending	Adanya pengeluaran untuk perawatan lingkungan.
8	Environmental Award	Adanya penghargaan yang berhubungan dengan program/kebijakan lingkungan hidup yang diterapkan perusahaan.
9	Environmental Plan for Future	Adanya rencana ke depan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik.

Sumber: Ari Retno handayani, 2010